

Pemberdayaan UMKM Desa Semat melalui Pembinaan Pencatatan Keuangan Usaha Berbasis SAK EMKM untuk Desa Wisata

(Empowering MSMEs in Semat Village through SAK EMKM–Based Financial Recordkeeping to Support Tourism Village Development)

Sari Rahmadhani^{1*}, Hasan Abdul Rozak², Taswan Taswan³, Sugiharti Sugiharti⁴, Emi Wardati⁵, Ayu Maisyaroh⁶, Ahmad Rofiqi⁷

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

sari@stietotalwin.ac.id¹, hasan@stietotalwin.ac.id², taswan@stietotalwin.ac.id³,
sugiharti@stietotalwin.ac.id⁴, emi@stietotalwin.ac.id⁵, ayumaisyaroh2022@gmail.com⁶,
rofiqiahmad265@gmail.com



Riwayat Artikel

Diterima pada 10 Desember 2025
Revisi 1 pada 21 Desember 2025
Revisi 2 pada 27 Desember 2025
Revisi 3 pada 10 Januari 2026
Disetujui pada 16 Januari 2026

Abstract

Purpose: This community service program aimed to improve financial literacy and bookkeeping skills among MSMEs in Semat Village, Jepara, supporting sustainable business decisions and promoting local tourism based on regional products.

Methodology: The program targeted 30 MSMEs, providing two days of training on SAK EMKM templates and Excel-based bookkeeping. Participants then received one month of intensive mentoring focused on daily transaction recording and separating business and personal finances. Evaluation was conducted through pre- and post-tests.

Results: Participants showed significant improvement in both hard and soft skills. Financial recording skills rose from 20% to 88% (+68%), and the ability to separate business and personal finances increased from 12% to 84% (+72%). All participants demonstrated the ability to identify positive cash flow and prepare independent financial reports.

Conclusions: The mentoring program successfully enhanced financial literacy, laying a foundation for sustainable business practices and long-term growth in Kembang Turi based village tourism.

Limitations: The study is limited by the short mentoring period (one month) and small sample size, which restricts long-term impact measurement. Additionally, no control group was used.

Contributions: The study provides a practical financial management model for rural tourism-based MSMEs, offering insights for academics, policy recommendations for local governments, and templates for practitioners.

Keywords: *Creative Economy, Financial Literacy, Financial Recording, MSME Decision-Making, Village Tourism*

How to Cite: Rahmadhani, S., Rozak, H., A., Taswan, T., Sugiharti, S., Wardati, E., Maisyaroh, A., Rofiqi, A. (2026). Pemberdayaan UMKM Desa Semat melalui Pembinaan Pencatatan Keuangan Usaha Berbasis SAK EMKM untuk Desa Wisata. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 5(2), 25-34.

1. Pendahuluan

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, terutama di wilayah pedesaan. Di Indonesia, UMKM tidak hanya berperan sebagai penyerap tenaga kerja, tetapi juga sebagai mesin penggerak kesejahteraan masyarakat lokal ([Salim & Rahmadhani, 2024](#)). Data empiris dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) menunjukkan bahwa UMKM pedesaan menyumbang 61,07% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja, menjadikannya instrumen krusial untuk mengurangi disparitas ekonomi antarwilayah dengan koefisien Gini sebesar 0,388 pada 2024. Namun, kontribusi ekonomi UMKM sering kali belum ([Solihat, Suryani, Idrus, Meilani, & Wardini, 2022](#); [Wery & Rahmadhani, 2022](#)). Pengelolaan keuangan yang buruk menjadi determinan utama yang menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengukur kinerja bisnis secara akurat dan berkelanjutan ([Rahmawati et al., 2026](#)).

Desa Semat yang terletak di Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, termasuk wilayah dengan potensi ekonomi yang strategis melalui integrasi sektor pariwisata pesisir, wisata religi, dan kuliner lokal. Studi kasus BPS Jepara (2025) mengindikasikan bahwa sektor ini berkontribusi 28% terhadap PDRB kabupaten, dengan pertumbuhan 12,5% (YoY) berkat inovasi pangan lokal. Salah satu capaian signifikan adalah inovasi pangan frozen food berbahan dasar ikan yang dikelola melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBEL) di bawah binaan Badan Pangan Nasional melalui program B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman). Inovasi ini telah berhasil meningkatkan nilai tambah produk lokal dan memperkuat ketahanan pangan desa. Pengembangan produk pangan lokal terbukti mampu meningkatkan daya saing UMKM dan memperluas akses pasar pada kawasan berbasis pariwisata ([Adamy, Wiradharma, Prasetyo, & Soko, 2025](#)). Selain itu, diversifikasi olahan pangan berbasis sumber daya lokal berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi masyarakat desa dan keberlanjutan usaha mikro ([Fakih, Natamiharja, Setiawan, & Panjaitan, 2024](#)).

Meskipun memiliki potensi komoditas yang kuat, hasil observasi menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam aspek administratif. Isu krusial yang dihadapi mitra UMKM di Desa Semat adalah rendahnya kedisiplinan dalam pencatatan keuangan. Survei lapangan (n = 45 UMKM, 2025) mengungkap bahwa 72% pelaku usaha tidak memiliki pembukuan formal, berkorelasi negatif ($r = -0,68$, $p < 0,01$) dengan tingkat kelangsungan usaha di bawah dua tahun. Sebagian besar pelaku usaha masih bergantung pada memori pribadi dalam mengelola transaksi harian karena belum memiliki pembukuan formal ([Astohar, Savitri, Rahmadhani, & Sugiharti, 2023](#)). Kondisi ini diperparah dengan adanya tumpang tindih antara kas operasional usaha dan kas keperluan rumah tangga ([Jedeot, Santi, June, & Anggraeni, 2025](#); [Winarsih & Fuad, 2023](#)). Hal tersebut mengakibatkan bias dalam penentuan keuntungan riil, gangguan arus kas, serta keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal dan pengembangan skala usaha ([Rahmadhani, Kiswoyo, Adeloktary, & Al Ihsan, 2025](#)).

Literatur sebelumnya menegaskan bahwa literasi keuangan dan pembukuan sederhana menjadi prediktor penting bagi keberlangsungan UMKM. Studi oleh [Nento, Lahasan, and Salim \(2025\)](#) dan [Rahmadhani, Yuswono, Yanto, and Ningrum \(2023\)](#) menunjukkan bahwa tertib administrasi keuangan berdampak positif terhadap kemampuan mitigasi risiko dan profitabilitas usaha. Lebih lanjut, pendampingan dengan praktik dinilai jauh lebih efektif dibandingkan pelatihan teoretis semata dalam mengubah perilaku keuangan pelaku usaha mikro ([Bastomi & Nurhidayah, 2025](#)). Terutama dalam membentuk desa wisata, pengelolaan keuangan yang tertib menjadi prasyarat mutlak agar UMKM mampu menghadapi fluktuasi pendapatan musiman dan meningkatkan daya saing produk lokal secara strategis ([Primartadi, Widiyono, Rahmawati, Iskandar, & Widiastuti, 2022](#); [Yunita, Nailis, Maulana, & Fitrianto, 2023](#)). Pentingnya akuntabilitas ini selaras dengan tuntutan digitalisasi ekonomi, di mana transparansi laporan keuangan menjadi pintu masuk utama UMKM untuk naik kelas melalui ekosistem digital dan akses kredit perbankan yang lebih luas.

Program Kuliah Kerja Usaha (KKU) di Desa Semat berfokus pada upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar dapat berkembang lebih baik dan memiliki daya saing yang lebih tinggi. UMKM di desa ini memiliki potensi besar sebagai penggerak perekonomian masyarakat, namun masih terdapat sejumlah kekurangan yang membutuhkan perhatian khusus ([Putri, Rahmawati, & Permai, 2023](#); [Savitri, Sugiharti, Wardati, Sumiyanti, & Shofiyana, 2024](#)). Salah satu kendala utama

yang ditemukan adalah manajemen keuangan yang belum profesional; mayoritas pelaku usaha masih mengandalkan memori informal untuk mengingat transaksi harian tanpa adanya sistem pembukuan yang terstruktur ([Herawaty, Oktaviani, Tarigan, & Kushariani, 2022](#); [Rahmadhani, Salim, Rozak, Dili, & Laila, 2025](#)). Selain itu, fenomena pencampuran antara kas usaha dengan kas rumah tangga masih dominan terjadi. Ketiadaan data keuangan yang valid sering kali membuat pelaku usaha terjebak pada ilusi profit, di mana pemilik UMKM merasa memiliki modal yang besar, padahal sebenarnya mengalami deplesi aset secara perlahan ([Astohar et al., 2021](#); [Suyatno, Kusumawardani, & Suyatno, 2024](#)). Oleh karena itu, program KKU diarahkan untuk memberikan pendampingan yang bersifat praktis dan strategis guna memperkuat kapasitas UMKM yang sudah ada maupun yang baru berkembang ([Abdullah, Sumiyanti, & Wardati, 2025](#)).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, tim KKU mahasiswa berkolaborasi dengan Tim Pengabdian kepada Masyarakat STIE Totalwin untuk menyelenggarakan program penguatan kapasitas manajerial bagi mitra UMKM. Kolaborasi ini mengintegrasikan keilmuan akademis dengan kebutuhan riil di lapangan, sehingga memastikan bahwa instrumen keuangan yang diberikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga fungsional ([Ega & Rahmadhani, 2024](#); [Kusumawardani, Savitri, Suyatno, Prasetya, & Praptitorini, 2025](#)). Kegiatan ini secara spesifik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis pencatatan transaksi harian hingga mencapai standar minimum 80% keberhasilan praktis, serta mengubah perilaku manajerial mitra dalam memisahkan aset pribadi dan bisnis. Sinergi ini bertujuan untuk memberikan pendampingan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan melalui pembinaan pencatatan keuangan yang bersifat aplikatif ([Amilahaq, Kusumawati, & Irawan, 2022](#)).

Fokus utama kolaborasi ini adalah melatih pelaku UMKM dalam mempraktikkan pencatatan transaksi harian, memisahkan keuangan personal dan bisnis, serta menyusun laporan keuangan sederhana menggunakan template yang telah distandarisasi oleh STIE Totalwin. Berbeda dengan pelatihan konvensional, kebaruan pengabdian ini terletak pada integrasi instrumen SAK EMKM yang disederhanakan dengan model pendampingan door-to-door selama satu bulan untuk memastikan keberlanjutan habituasi pencatatan di lingkungan desa wisata. Melalui pendekatan partisipatif ini, diharapkan terjadi peningkatan literasi keuangan yang mampu memperkuat pengambilan keputusan strategis, sehingga UMKM di Desa Semat dapat tumbuh menjadi sektor pendukung ekonomi lokal yang tangguh, profesional, dan berkelanjutan.

2. Metode

2.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang mengombinasikan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan intensif. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan terjadinya transformasi perilaku, dari pola manajemen keuangan berbasis memori menjadi pola manajemen berbasis data. Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan. Model ini juga mendorong terciptanya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap praktik pencatatan keuangan yang diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini secara sistematis meliputi:

1. Tahap Penyuluhan (Edukasi Teoretis)

Penyuluhan dilakukan untuk membangun kesadaran (*awareness*) dan pemahaman awal pelaku UMKM mengenai urgensi literasi keuangan. Materi difokuskan pada dampak negatif pencampuran kas usaha dengan kas rumah tangga serta pentingnya pencatatan keuangan sebagai instrumen pengambilan keputusan strategis.

2. Tahap Pelatihan dan *Sharing Session* (Aplikasi Teknis)

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk diskusi interaktif dan *sharing session* antara mahasiswa KKU, Tim Pengabdian kepada Masyarakat STIE Totalwin, dan pelaku UMKM. Pada tahap ini, peserta diberikan pelatihan teknis menggunakan alat bantu (seperti modul atau template pembukuan sederhana) yang bersifat aplikatif. Pelaku UMKM diajarkan cara mengidentifikasi pos pengeluaran, mencatat pemasukan harian, hingga menghitung laba kotor secara mandiri.

3. Tahap Pendampingan Lapangan (Asistensi Riil)

Pendampingan dilakukan secara langsung (*on-site*) di lokasi usaha mitra. Mahasiswa KKU berperan sebagai fasilitator untuk mendampingi pelaku UMKM dalam mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan sesuai dengan kondisi riil masing-masing usaha. Hal ini bertujuan agar kendala teknis yang ditemui di lapangan dapat langsung diberikan solusinya secara *real-time*.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Sebagai bagian dari program KKU yang terstruktur dan berkelanjutan, dilakukan pemantauan terhadap kepatuhan mitra dalam melakukan pencatatan pascapelatihan. Evaluasi diukur melalui ketersediaan dokumen pembukuan sederhana yang dihasilkan oleh mitra sebagai indikator keberhasilan program. Instrumen pre-test dan post-test yang digunakan terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan dua kasus simulasi pencatatan yang telah divalidasi oleh pakar akuntansi dari STIE Totalwin untuk memastikan reliabilitas pengukuran tingkat pemahaman mitra. Selain itu, tim melakukan evaluasi kualitatif melalui wawancara singkat dan observasi langsung terhadap perubahan perilaku mitra dalam mengelola keuangan usaha. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan program, hambatan implementasi, serta peluang pengembangan kegiatan lanjutan yang lebih berkelanjutan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian di Desa Semat

No	Waktu	Kegiatan	Materi	Pemateri
1.	Minggu 1	Penyuluhan dan diskusi interaktif	Konsep dasar keuangan UMKM dan urgensi pencatatan keuangan usaha	Tim KKU dan Pengabdian
2.	Minggu 2	Workshop praktik dan simulasi	Praktik pencatatan transaksi, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga	Tim Pengabdian
3.	Minggu 3-4	Pendampingan lapangan	Penerapan pencatatan keuangan harian dan evaluasi laporan keuangan sederhana pada masing-masing UMKM	Tim KKU dan Pengabdian
4	Minggu 5	Evaluasi	Pengukuran capaian kegiatan melalui pre-test dan post-test, observasi, dan wawancara.	Tim KKU dan Pengabdian

2.2 Profil Mitra Pengabdian

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang pengolahan makanan khas Desa Wisata Semat. Lokasi mitra berada di Desa Semat, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Jumlah mitra yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 30 pelaku UMKM, dengan jenis usaha meliputi produksi kerupuk udang, keripik pisang, dan sambal mete. Seluruh mitra merupakan pelaku usaha aktif yang menjalankan usahanya secara mandiri dan menjadi bagian dari penggerak ekonomi lokal desa. Meskipun telah memiliki pangsa pasar yang relatif stabil di lingkungan desa dan objek wisata sekitar, para mitra masih menghadapi tantangan serupa dalam aspek manajerial internal, khususnya terkait ketiadaan administrasi keuangan yang standar. Keterlibatan pemilik UMKM dalam program ini menjadi langkah strategis untuk mentransformasi tata kelola usaha tradisional menuju pengelolaan yang lebih profesional dan berkelanjutan.

1. Prosedur Pelaksanaan Pengabdian

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi.

2. Tahap Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan meliputi observasi lapangan, identifikasi permasalahan mitra, serta koordinasi dengan para pemangku kepentingan di desa dan pelaku UMKM. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi pelatihan serta instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal pelaku UMKM terkait pencatatan keuangan usaha.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas manajerial UMKM di Desa Semat, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan usaha. Pada tahap ini, seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara aplikatif dan berorientasi pada perubahan perilaku pelaku usaha, bukan hanya pada peningkatan pengetahuan teoretis. Kegiatan diawali dengan sesi penyuluhan yang bertujuan untuk membangun kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya literasi keuangan dalam menjaga keberlangsungan usaha. Materi disampaikan secara komunikatif melalui diskusi terbuka yang memungkinkan mitra mengemukakan permasalahan nyata yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Selanjutnya, dilakukan pelatihan teknis berupa praktik pencatatan transaksi menggunakan format pembukuan sederhana yang mengacu pada SAK EMKM. Pada sesi ini, peserta dilatih mengidentifikasi jenis pemasukan dan pengeluaran, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri. Tahap berikutnya adalah pendampingan lapangan secara langsung di lokasi usaha masing-masing mitra. Mahasiswa KKU bersama tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang membantu pelaku UMKM menerapkan sistem pencatatan sesuai kondisi riil usaha. Pendampingan ini dilakukan secara intensif selama satu bulan untuk memastikan terbentuknya kebiasaan baru dalam mengelola keuangan usaha. Melalui pendekatan partisipatif ini, diharapkan terjadi peningkatan literasi keuangan yang mampu memperkuat pengambilan keputusan bisnis, meningkatkan akuntabilitas, serta mendorong UMKM Desa Semat tumbuh menjadi sektor pendukung ekonomi lokal yang tangguh dan berkelanjutan.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program pendampingan serta memastikan keberlanjutan praktik pencatatan keuangan yang telah diberikan kepada mitra UMKM. Monitoring dilakukan secara berkala selama masa pendampingan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha dan komunikasi intensif antara tim KKU, tim pengabdian, dan mitra. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan mitra dalam pencatatan keuangan usaha. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap kelengkapan dan konsistensi pencatatan transaksi harian serta kemampuan mitra dalam memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Data hasil monitoring dan evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi mitra, serta merumuskan rekomendasi perbaikan untuk pengembangan program pengabdian selanjutnya. Dengan demikian, proses monitoring dan evaluasi menjadi bagian penting dalam menjamin kualitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan sesuai dengan alur metode pelaksanaan yang telah dirancang, meliputi tahap pra-kegiatan, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap pra-kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan wawancara dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kondisi pencatatan keuangan sebelum program dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki pembukuan tertulis dan masih mengandalkan ingatan dalam mencatat transaksi usaha.

Tahap pelatihan dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama, peserta memperoleh materi teoretis mengenai konsep dasar keuangan UMKM, pentingnya pencatatan keuangan, serta pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga. Hari kedua difokuskan pada praktik pencatatan transaksi harian dan penyusunan pembukuan sederhana. Peserta dilatih menggunakan format buku kas sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik usaha masing-masing.



Gambar 1. Penyampaian materi dan pertanyaan pencatatan keuangan oleh peserta



Gambar 2. Peserta praktik pencatatan keuangan didukung oleh bapak petinggi Desa Semat

Dokumentasi pada Gambar 1–5 menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan dan pendampingan. Antusiasme mitra terlihat dari partisipasi dalam diskusi, praktik langsung, serta kesiapan menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri. Kehadiran perangkat desa dan tim pendamping memperkuat legitimasi kegiatan serta mendorong keberlanjutan praktik pencatatan keuangan di lingkungan UMKM Desa Semat.



Gambar 3. Tim PKM bersana Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di bawah binaan Badan Pangan Nasional melalui program B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman)

Tahap pendampingan dilakukan selama satu bulan dengan mendampingi pelaku UMKM secara langsung di lokasi usaha. Pendampingan bertujuan untuk memastikan pelaku UMKM mampu menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kunjungan rutin untuk memberikan bimbingan teknis, mengevaluasi pencatatan yang telah dilakukan, serta membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi arus kas usaha.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan proses pendampingan pencatatan keuangan UMKM



Gambar 5. Seluruh Tim KKKU dan Tim Pengabdian kepada masyarakat STIE Totalwin

3.2 Hasil Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pengabdian. Monitoring dilaksanakan selama kegiatan berlangsung melalui observasi langsung dan wawancara singkat dengan pelaku UMKM. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan serta pendampingan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek hard skill dan soft skill pelaku UMKM. Tingkat kemampuan pencatatan keuangan (*hard skill*) meningkat dari 20% sebelum kegiatan menjadi 88% setelah kegiatan, atau mengalami kenaikan sebesar 68%. Sementara itu, pemahaman mengenai pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga (*soft skill*) meningkat dari 12% menjadi 84%, atau mengalami kenaikan sebesar 72%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Peningkatan signifikan hard skill mitra dari 20% menjadi 88% mengindikasikan bahwa pendampingan praktik jauh lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata. Temuan ini sejalandengaln temualn [Bastomi and Nurhidayah \(2025\)](#) ssertal ([Rahmadhani, Kiswoyo, et al., 2025](#)) yang menyatakan bahwa asistensi langsung mampu mengubah perilaku keuangan secara lebih permanen karena solusi diberikan secara *real-time* atas kendala harian mitra.

Selain peningkatan kemampuan dan pemahaman, evaluasi juga menunjukkan dampak ekonomi yang positif. Pelaku UMKM mulai mampu mengidentifikasi arus kas usaha secara lebih jelas sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya. Rata-rata UMKM mitra mampu mengenali arus kas positif per bulan yang sebelumnya tidak terukur secara pasti. Dari sisi sosial dan sikap, pelaku UMKM menunjukkan perubahan perilaku yang lebih disiplin dalam mencatat transaksi serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang tertib. Selain itu, hasil monitoring juga menunjukkan adanya perubahan pola pengambilan keputusan mitra dalam menjalankan usaha. Pelaku UMKM mulai menggunakan data pencatatan keuangan sebagai dasar menentukan harga jual, mengatur stok bahan baku, serta merencanakan kebutuhan modal usaha. Hal ini menandakan bahwa pencatatan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai administrasi, tetapi juga sebagai alat manajerial strategis yang mampu meningkatkan kontrol usaha, mengurangi risiko kerugian, serta memperkuat keberlanjutan UMKM di Desa Wisata Semat.

3.3 Kendala Pelaksanaan dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pelaku UMKM untuk mengikuti pendampingan secara intensif serta rendahnya kebiasaan mencatat transaksi secara tertulis. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian menerapkan pendekatan fleksibel dengan menyesuaikan waktu pendampingan sesuai jadwal mitra dan menggunakan format pencatatan keuangan yang sangat sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, tim menyediakan lembar kerja harian yang praktis guna mempermudah proses adaptasi sehingga kebiasaan mencatat tetap terjaga secara konsisten.

3.4 Masalah Lain dan Pengembangan Kegiatan ke Depan

Masalah lain yang ditemukan adalah belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan manual dan belum familiar dengan aplikasi pencatatan keuangan digital. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan pengabdian ke depan diarahkan pada pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis digital serta integrasi pencatatan keuangan dengan pemasaran digital. Upaya ini diharapkan dapat semakin memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM Desa Wisata Semat.

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi keuangan 30 pelaku UMKM di Desa Wisata Semat melalui model pendampingan partisipatif yang sistematis. Capaian utama terlihat pada peningkatan signifikan aspek hard skill pencatatan keuangan dari 20% menjadi 88%, serta penguatan soft skill dalam memisahkan keuangan pribadi dan bisnis dari 12% menjadi 84%. Transformasi ini membuktikan bahwa metode pendampingan intensif selama satu bulan efektif dalam membangun kemandirian mitra untuk menyusun laporan arus kas sederhana sebagai fondasi pengambilan keputusan bisnis yang lebih akurat.

4.2 Limitasi

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki keterbatasan pada durasi pendampingan yang relatif singkat, sehingga habituasi atau proses pembiasaan dalam pencatatan keuangan yang konsisten masih memerlukan pengawasan jangka panjang. Selain itu, jumlah mitra yang terbatas pada satu wilayah serta ketiadaan kelompok kontrol dalam evaluasi membuat generalisasi dampak ekonomi secara luas menjadi terbatas. Dominansi pencatatan manual juga menjadi kendalanya bagi efisiensi operasional UMKM yang mulai berkembang.

4.3 Saran dan Studi Lanjutan

Berdasarkan hasil yang dicapai, disarankan bagi pemerintah desa dan stakeholder terkait untuk menginisiasi monitoring berkala guna menjaga keberlanjutan tertib administrasi mitra. Studi lanjutan perlu diarahkan pada integrasi sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi digital (digitalisasi keuangan) untuk meningkatkan akurasi data. Selain itu, pengembangan program dapat diperluas pada sinergi antara manajemen keuangan dengan strategi permasalahan digital guna memperkuat ekosistem Desa Wisata Kembang Turi secara komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM STIEL Totalwin Semarang atas dukungan pendanaan dan fasilitas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada jajaran Pemerinran Kabupaten Jepadar, Alsial Council for Small Bussiness (ALCSB), Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Kadin Kabupaten Jepara, Pemerintahan Desa Semar Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara, serta para pelaku UMKM Desa Semar yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan fasilitas pelaksanaan kegiatan

Referensi

- Abdullah, A., Sumiyanti, T., & Wardati, E. (2025). Pendampingan UMKM Dalam Penggunaan Digital Marketing Pada Pelaku UMKM Di Desa Sumur, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 439-444. doi:<https://doi.org/10.61722/japm.v3i4>
- Adamy, Z., Wiradharma, G., Prasetyo, M. A., & Soko, I. P. (2025). Strategi Pengembangan Umkm Destinasi Pariwisata Super Prioritas Labuan Bajo Dalam Meningkatkan Daya Saing Dan Keberlanjutan Ekonomi Lokal. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(4), 391-404. doi:<https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i4.2662>
- Amilahaq, F., Kusumawati, D. A., & Irawan, B. P. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi dan Profesionalisme dengan Pelatihan Pencatatan Keuangan Syariah untuk Peternak Dombos. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 85-95. doi:[10.35912/jnm.v1i2.762](https://doi.org/10.35912/jnm.v1i2.762)
- Astohar, A., Kartika, A., Rahmadhani, S., Rusuli, M. S. C., Bhandari, R., Irawan, N., Sinaga, P. A. (2021). New SMEs Products Development and Improvement of Competitiveness Compliance Towards Food Standards in Sijeruk Village Banjarmangu Districts Banjarnegara Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(4), 49-53. doi:<https://doi.org/10.57214/pengabmas.v3i4.509>
- Astohar, A., Savitri, D. A. M., Rahmadhani, S., & Sugiharti, S. (2023). Variabel Cashless Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(2), 212-225. doi:<https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i2.1131>
- Bastomi, M., & Nurhidayah, N. (2025). Pendampingan Peningkatan Kapasitas Keuangan UMKM sebagai Solusi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Efisiensi Bisnis. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 5(1), 168-178. doi:<https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v5i1.7131>
- Ega, A., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Karakteristik UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Self Efficacy Sebagai Pemoderasi *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(3), 1833-1845. doi:<https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1232>
- Fakih, M., Natamiharja, R., Setiawan, I., & Panjaitan, O. D. A. (2024). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Pondok Pesantren Al Kirom Hajimena terhadap Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(3), 95-102. doi:[10.35912/jnm.v3i3.3315](https://doi.org/10.35912/jnm.v3i3.3315)
- Herawaty, V., Oktaviani, A., Tarigan, J. S., & Kushariani, A. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM Bagi Pengusaha DUIT. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(1), 11-19. doi:<https://doi.org/10.35912/jnm.v2i1.1277>
- Jedeot, A., Santi, F., June, C. G. T., & Anggraeni, A. Y. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 20-27. doi:<https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i1.15088>
- Kusumawardani, A., Savitri, D. A. M., Suyatno, M. I. Y., Prasetya, A. Y., & Praptitorini, M. D. (2025). Pemberdayaan UMKM dan Masyarakat Desa Melalui Manajemen Keuangan dan Pemasaran Digital: Strategi Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Desa Purwokerto, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal. *Jurnal Vokasi*, 9(2), 186-192. doi:<https://doi.org/10.30811/vokasi.v9i2.7124>

- Nento, H. P., Lahasan, R. D., & Salim, T. A. (2025). Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Stabilitas Keuangan Usaha UMKM Dalam Situasi Ekonomi Yang Tidak Menentu. *Jurnal Manajemen Keuangan Sektor Publik (J-MKSP)*, 1(1), 1-12.
- Primartadi, A., Widiyono, Y., Rahmawati, F., Iskandar, F., & Widiastuti, R. (2022). Pemberdayaan UMKM dalam Mendukung Rintisan Desa Wisata di Desa Tlogokotes Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1637-1644. doi:<https://doi.org/10.54082/jamsi.502>
- Putri, Y. M., Rahmawati, S., & Permai, V. N. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dalam Pemulihan Ekonomi di Desa Ngaglik: Study tentang Pemulihan Ekonomi pada UMKM Jamur Krispi Mak Rin. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(2), 87-97. doi:[10.35912/jnm.v2i2.1720](https://doi.org/10.35912/jnm.v2i2.1720)
- Rahmadhani, S., Kiswoyo, K., Adeloktary, T., & Al Ihsan, J. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM Keripik di Desa Tunggulsari melalui Pemberdayaan Pencatatan Keuangan. *JURNAL Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 43-49. doi:<https://doi.org/10.59024/jpma.v3i1.1138>
- Rahmadhani, S., Salim, N., Rozak, H. A., Dili, A. J., & Laila, N. R. (2025). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 445-452. doi:<https://doi.org/10.61722/japm.v3i4>
- Rahmadhani, S., Yuswono, I., Yanto, D., & Ningrum, D. D. (2023). Pembinaan Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Brand Pada Produk UMKM Di Kelurahan Manyaran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 82-88. doi:<https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i1.534>
- Rahmawati, D., Sudaryanto, M. A., Karnasi, R., Prasetyo, M. D., Chandra, M. H., & Judijanto, L. (2026). *Manajemen Keuangan untuk UMKM*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Salim, N., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Among Makarti*, 17(1), 111-122. doi:<https://dx.doi.org/10.52353/ama.v17i1.634>
- Savitri, D. A. M., Sugiharti, S., Wardati, E., Sumiyanti, T., & Shofiyana, S. (2024). Sosialisasi Perijinan dan Sertifikasi Halal Menuju Keberlanjutan UMKM di Desa Pekasiran, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(4), 69-76. doi:<https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i4.714>
- Solihat, I., Suryani, P., Idrus, O., Meilani, A., & Wardini, A. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi bagi Pelaku UMKM di Provinsi Banten. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 77-83. doi:[10.35912/jnm.v1i2.904](https://doi.org/10.35912/jnm.v1i2.904)
- Suyatno, M. I. Y., Kusumawardani, A., & Suyatno, P. D. L. (2024). Penguatan Kapasitas Manajerial UMKM di Sektor Kuliner Melalui Workshop Keuangan dan Pengelolaan Bisnis. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(3), 319-326. doi:<https://doi.org/10.61124/1.renata.104>
- Wery, A., & Rahmadhani, S. (2022). Pengaruh Penerapan E-Spt, Pengetahuan, Sosialisasi, Kesadaran Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Melaporkan Pajak Umkm Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 51-58. doi:<https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i1.555>
- Winarsih, & Fuad, K. (2023). Pendampingan Pembuatan Laporan Cash Flows Bagi Irt Dan Ibu Rumah Tangga Dalam Mengelola Keuangan Di Kelurahan Ngaliyan, Kota Semarang Tahun 2022. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 3(2), 123-131. doi:[10.29303/abdimassangkabira.v3i2.398](https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v3i2.398)
- Yunita, D., Nailis, W., Maulana, A., & Fitrianto, M. E. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Platform Penjualan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(2), 109-116. doi:<https://doi.org/10.35912/jnm.v2i2.1583>